

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V  
DI MI Plus Jâ-alHaq KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.**



**Oleh**

**RIKE DELTA UTARI**  
**NIM.1711240092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hala : Rike Delta Utari

Nim : 1711240092

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Rike Delta Utari

NIM : 1711240092

Judul : Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah

skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Bengkulu, September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

**Meddyan Heriadi, M.Pd**  
NIP. 198907082019031004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Plus Já-alHaq Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Lisa Rike Delta Utari, NIM: 1711240092, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 10 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**(Dr. Hj. Asivah, M.Pd)**  
 NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
**(Sinta Agusmiati, M.Pd)**  
 NIP. 1984083202019032005

Penguji 1  
**(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)**  
 NIP. 197601192007011018

Penguji 2  
**(Heny Friantary, M.Pd)**  
 NIP. 198508022015032002

*Mawij*  
*Sinta*  
*A. Suradi*  
*Heny Friantary*

Bengkulu, 10 Agustus 2021  
 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

*Zubaedi*  
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rike Delta Utari  
NIM : 1711240092  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Mi Plus Ja-alHaq**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Agustus 2021



embuat Pernyataan,

**Rike Delta Utari**  
**NIM.1711240092**

## ABSTRAK

**Nama: Rike Delta Utari, NIM: 1711240092, 2021 “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI PLUS Ja-alHaq Kota Bengkulu”.**

**Pembimbing 1 : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**

**Pembimbing II : Meddyan Heriadi, M.Pd**

Kreativitas guru yang baik menyebabkan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Kemampuan kreativitas guru secara individu berbeda. Seseorang yang kreatif cenderung orisinal/asli daripada seseorang yang kurang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar kelas V di MI PLUS Ja-alHaq Kota Bengkulu. yang berlokasi di MI PLUS Ja-alHaq Kota Bengkulu. penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 48 orang responden yang dengan menggunakan rumus *produk moment*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana. adapun hasil penelitian ini adalah Bentuk kreativitas guru, berbagai macam kreativitas dilakukan saat mengajar, dengan memberikan alat peraga yang sesungguhnya, biasanya melalui kegiatan yang berkenaan dengan praktik langsung atau langsung melakukan kegiatan *outing class* ke tempat yang sesuai dengan materi yang sedang berlangsung, dalam tanda kutip apabila tempat yang akan di kunjungi terdapat pada satu kota dan mudah di jangkau. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $b =$  angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,44 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kreatifitas guru (x), Minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,546. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kreatifitas Guru (X) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar Siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 4.4 + 0,546X$  jika dibandingkan antara variabel Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi Kreativitas Guru Berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa di.

**Kata kunci : kreativitas. guru, minat belajar.**

## ABSTRACT

**Name: Rike Delta Utari, NIM: 1711240092, 2021 "The Influence of Teacher Creativity on Students' Interest in Learning in Class V Thematic Learning at MI PLUS Ja-alHaq Bengkulu City".**

**Advisor 1: Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**

**Advisor II : Meddyan Heriadi, M.Pd**

The creativity of a good teacher makes learning fun for students. The creative ability of individual teachers is different. Someone who is creative tends to be original/original than someone who is less creative. This study aims to find out. The purpose of this study is to find out how the influence of teacher creativity in increasing learning interest in class V at MI PLUS Ja-alHaq Bengkulu City. which is located at MI PLUS Ja-alHaq Bengkulu City. This study uses a sample of 48 respondents using the product moment formula. Data collection techniques using questionnaires, observations, interviews and documentation. The data analysis technique used is simple linear regression. This research uses validity test, reliability test, followed by hypothesis testing. Based on the results of simple linear regression analysis, the results of this study are the form of teacher creativity, various kinds of creativity are carried out when teaching, by providing real teaching aids, usually through activities related to direct practice or directly carrying out class outing activities to a place that is in accordance with the material being taught. is in progress, in quotation marks if the place to be visited is in one city and is easily accessible. The Influence of Teacher Creativity on Students' Interest in Learning, the calculation results show that  $b =$  the number of regression coefficients. The value is 0.4.4 This number means that for every 1% addition of teacher creativity (x), student learning interest (Y) is 0.546. Because the value of the regression coefficient is positive (+), it can be said that Teacher Creativity (X) has a positive effect on Student Learning Interest. So that the regression equation is  $Y = 4.4 + 0.546X$  when compared between the variables of Teacher Creativity and Student Learning Interest is significant. Thus, the results of the research above indicate that the hypothesis that the author proposes which reads that Teacher Creativity Affects Students' Interest in Learning.

Keywords: creativity. teacher, interest in learning.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah'azza wa jalla tuhan sekalian alam ini, yang terus menerus senantiasa masih memberikan begitu banyak nikmat, kasih, dan sayangnya kepada kita semua dan khususnya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sampai kepada tahap akhir yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu.*

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mencapai kata usai apabila tidak ada bimbingan dan bantuan moral, moril, dan do'a dari pihak-pihak yang selalu memberikan hal tersebut. Maka dari itu, penulis menghanturkan kata ucapan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasinya kepada seluruh mahasiswa IAIN sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris telah memberikan yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa informasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas dan Tadris yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan suport serta dukunganya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Meddyan Heriadi, M.Pdselaku pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada penulis selama penulis kuliah.
8. Kepada sekolah, guru dan murid Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yang telah berkerja sama dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spritual serta teman-teman seperjuangan yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan khususnya bermanfaat bagi penulis.

Bengkulu, April 2021

**Penulis**



**Rike Delta Utari**  
**NIM. 1711240092**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Minat Belajar.....	10
1. Pengertian Minat Belajar.....	10
2. Macam-macam Minat Belajar.....	12
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	14
4. Indikator Minat Belajar .....	15
B. Kreativitas Guru .....	16
1. Pengertian Kreativitas Guru.....	16
2. Ciri-ciri Kreativitas Guru .....	17
3. Faktor-faktor Kreativitas Guru.....	20
4. Indikator Kreativitas Guru .....	24

C. Pembelajaran Tematik.....	25
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
2. Materi Pembelajaran Tematik.....	27
D. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	29
E. Kerangka Berpikir.....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi Dan Sampel .....	34
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Validitas Dan Realibilitas .....	38
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Indikator Minat Belajar .....	15
Tabel 2.2 Indikator Kreativitas Guru .....	25
Tabel 2.3 Penelitian Relevan.....	31
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Skor Alternatif.....	38
Tabel 3.3 Hasil Validitas.....	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas .....	45
Tabel 3.5 Teknik Analisis Data.....	46
Tabel 4.1 Jumlah Responden .....	55
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.3 Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	59
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi.....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket .....	71
2. Pedoman Angket .....	73
3. Pedoman Observasi dan Dokumentasi .....	79
4. Hasil Analisis Spss.....	80
5. Uji Validitas .....	81
6. Surat Penunjukan .....	91
7. Surat Tugas Komprehensif .....	98
8. Daftar Nilai Ujian Komprehensif .....	99
9. Permohonan Izin Penelitian .....	100
10. Mohon Izin Penelitian.....	101
11. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	102
12. Surat Selesai Penelitian .....	103
13. Nota Pembimbing.....	104
14. Pengesahan Pembimbing.....	105
15. Perubahan Judul.....	106
16. Nota Penyeminar .....	107
17. Pengesahan Penyeminar .....	108
18. Daftar Absen Penyeminar .....	109
19. Kartu Bimbingan Skripsi .....	110
20. Foto Dokumentasi .....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi minat belajar adalah kreativitas guru dalam pemanfaatan media belajar khususnya dalam pembelajaran tematik. Kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya. Kreativitas guru juga suatu tuntutan yang harus dapat diterima oleh seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya di tengah pesatnya perkembangan iptek. Guru yang tidak atau kurang kreatif akan ditinggal oleh siswa. Kreativitas guru akan membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga mereka merasa tertantang, menarik dan tidak jenuh.<sup>1</sup>

Kreativitas guru yang baik menyebabkan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Kemampuan kreativitas guru secara individu berbeda. Seseorang yang kreatif cenderung orisinal/asli daripada seseorang yang kurang kreatif. Seseorang yang kreatif cenderung lebih luwes dan fleksibel karena dapat dan mau beralih dari pendekatan ke pendekatan lain

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.170

apabila menangani suatu masalah. Serta sukadengan hal–hal yang rumit dan lebih mandiri dan memegang teguh pendiriannya.

Kreativitas guru akan terlihat nyata atau berhasil jika siswa berani bertanya, observasi dan mengutarakan pendapat atau usulan-usulan. Jika guru kurang kreativitas dalam mengembangkan minat belajar pada siswa maka masalah yang dihadapi siswa salah satunya adalah kurangnya kemauan siswa untuk belajar dan siswa cenderung merasa bosan akan pembelajaran yang diberikan guru karena penyampaian materi tersebut tidak menarik dimata siswa.

Masalah dalam dunia pendidikan mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, melakukan pembangunan dan pembaharuan dibidang pendidikan. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan berbagai sarana fisik dan non fisik yang menunjang kelancaran pendidikan dan penyempurnaan dan peraturan-peraturan tentang pendidikan yang sesuai dengan undang-undang serta pembaharuan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas tenaga pendidikan, melakukan pembangunan dan pembaharuan di bidang pendidikan.<sup>2</sup>

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang di yakni oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan

---

<sup>2</sup>Fadli Rasam,dkk, *Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan*, Universitas Indraprasta PGRI, Vol.5 NO.1, Hal 95-96

kehidupan secara layak. Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia telah diajarkan dari apa yang belum mereka ketahui. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5:

الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّمَ مِمَّا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ۞ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ ۞ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ۞

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

---

<sup>3</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta Prenadamedia Group 2011), Hal 3

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid, dan tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Pada hakekatnya permasalahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas berasal dari dua sumber yaitu guru dan murid, dimana yang menjadi prinsip permasalahannya adalah karena guru dalam praktek pengajarnya belum dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selanjutnya permasalahan yang bersumber pada siswa adalah karena siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar belum dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan guru, misalnya ada murid yang suka bermain saat guru menjelaskan, ada yang suka keluar masuk kelas dengan berbagai alasan dan meminta izin, dan sebagainya.

Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru dalam melakukan tugas pokoknya, dan pembelajaran yang dilakukan harus efektif, sehingga akan dapat mencapai tujuan akhir, yakni hasil belajar siswa yang optimal. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan menggunakan cara dan prasaranatertentu.<sup>4</sup>

Berdasarkanobservasi dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 18 Maret 2021, dengan salah satu guru kelas V yang bernama ibu Indah Cempaka di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu mengenai penelitian yang akan peneliti teliti, beliau mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran tematik

---

<sup>4</sup>Temiks Merpati,dkk, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, Jurnal Civic Education, Vol. 2 No. 2, Hal 55

tidak selalu dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran digunakan pada saat materi tertentu saja. Dimana media pembelajaran disusun secara relevan terhadap materi yang sedang diajarkan dan terkadang ada juga siswa yang sulit memahami materi yang saya sampaikan. Apalagi sekarang proses pembelajaran dilakukan secara online, maka hal inilah yang paling sulit dilakukan sekarang karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan siswa. Siswakelas V MI Plus Ja-alHaq tahun pelajaran 2020-2021 ini lebih banyak melaksanakan aktivitas pembelajaran secara daring sehingga proses pembelajaranpun tidak berjalan optimal, aktivitas-aktivitas siswapun tidak bisa dilihat guru, minat belajar siswapun menjadi kurang. Siswa hanya diberikan beberapa bentuk video pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Pelaksanaan proses pembelajaranpun dibagi menjadi beberapa sesi pembagian yaitu 3 kali 1 minggu tatap muka di sekolah dan bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil belajar daring dan mengedepankan keberhasilan belajar. Sisanya aktivitas pembelajaran daring, siswa mengerjakan LKPD.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu ”** karena sebagai guru atau pendidik wajib mengembangkan atau meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran khususnya pada minat belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran tematik tidak selalu dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Media pembelajaran digunakan pada saat materi tertentu saja.
3. Hal yang paling sulit dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran pada saat kondisi pandemi.
4. Proses metode dalam proses pembelajaran belum berjalan secara berjalan optimal.
5. Kelas V tahun pelajaran 2020-2021 ini lebih banyak melaksanakan aktivitas pembelajaran secara daring.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar pada siswa pada mata pelajaran tematik Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu kelas V lokal A dan B.
2. Siswa Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu kelas V lokal A dan B.
3. Minat belajar pada siswa pada mata pelajaran tematik Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu kelas V lokal A dan B

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar kelas V di Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Tematik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini, dilihat segi praktis nya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini peneliti berharap agar siswa kelas V Kota Bengkulu dapat meningkatkan minat belajarnya khususnya pada pembelajaran tematik.

- b. Bagi guru, dari hasil penelitian ini maka peneliti berharap guru-guru tersebut bisa menciptakan atau mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini peneliti berharap sekolah dapat mengembangkan kualitas dan kreativitas yang dilaksanakan oleh sejumlah guru.
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti maka diharapkan supaya dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam mengembangkan atau meningkatkan kreativitas minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri III bab, sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, Didalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori** Didalam bab ini berisikan tentang pembahasan materi kajian teori. Pada bagian ini terdiri dari konsep kreativitas , konsep guru, kreativitas guru, minat belajar, menjadi guru yang efektif dan pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**Bab III Metode Penelitian**, Didalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,** didalam bab ini terdiri dari

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar kelas V di Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu .

**Bab V Penutup,** Didalam Bab ini terdiri dari Kesimpulan Penelitian dan Saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Minat Belajar

##### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Menurut Gie minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Kemudian Hilfard dalam Slameto menyatakan bahwa *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.* (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”) Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Bahwa:<sup>1</sup> Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.” Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa : kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal.78

<sup>2</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.263

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).<sup>3</sup>

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Masih dalam Purwanto Morgan mengemukakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya.”<sup>4</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan., atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1988) hal. 85

<sup>4</sup> Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 18

pengatahuan dalam pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keanusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>5</sup>

Selanjutnya pengertian minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.<sup>6</sup>

Dengan demikian Minat belajar merupakan sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

## **2. Macam-macam Minat Belajar**

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal yang biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Sedangkan minat yang timbul karena berpengaruh dari luar diri individu, bersangkutan. Minat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.<sup>7</sup>

Adapun mengenai macam-macam minat menjadi 10 macam, antara lain:

---

<sup>5</sup>Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Hal 37-38

<sup>6</sup>Siwi Puji Astuti, *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, Jurnal Formatif, Hal 71

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 6

- a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- b. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin-mesin mekanik.
- c. Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- e. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- h. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat music.
- i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> <http://repository.ump.ac.id/4396/3/SITI%20MAHMUDAH%20BAB%20II.pdf>

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa atau peserta didik ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :<sup>9</sup>

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Berdasarkan urai di atas maka perlu adanya pengamatan secara langsung, apakah mahasiswa/peserta didik memiliki minat belajar atau tidak. Oleh karena itu menguraikan ada beberapa bukti jika anak-anak tersebut memiliki belajar, yakni : (1) bergairah untuk belajar, (2) tertarik pada pelajaran, (3) tertarik pada guru, (4) mempunyai inisiatif

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, psikologi Belajar, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2006), 145.

untuk belajar, (5) kesegaran dalam belajar, (6) konsentrasi dalam belajar, (7) teliti dalam belajar, (8) punya kemauan dalam belajar, (9) ulet dalam belajar.<sup>10</sup>

#### 4. Indikator Minat Belajar

**Tabel 2.1**  
**Indikator Minat Belajar**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Minat Belajar Siswa (Y)	Perasaan senang	Akan mempelajari ilmu yang disenangi.
		Perasaan tertarik	Daya gerak yang mendorong untuk cenderung tertarik pada orang, benda, kegiatan atau berupa pengalaman.
		Penuh perhatian	Konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.
		Bersikap positif	Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang melibatkan objek tersebut. <sup>11</sup>

Pada hakikatnya anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar, sementara menurut Simanjuntak mengemukakan minat dapat timbul pada seseorang jika menarik perhatian terhadap suatu objek, sebagai

<sup>10</sup> Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Hal 112

<sup>11</sup> Skripsi Nandya Noviantari, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang*, (Malang; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) Hal 29

contohnya mengajar dengan cara yang menarik, dengan mengadakan selingan.<sup>12</sup>

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan<sup>13</sup>

## **B. Kreativitas Guru**

### **1. Pengertian Kreativitas Guru**

Kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif.<sup>14</sup>

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif.

---

<sup>12</sup> Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984, hal. 32

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal 67

<sup>14</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: 2011, Prestasi Pustaka Publisher, Hal.162-163

Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.<sup>15</sup>

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan. Adapun kreativitas di definisikan sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti.<sup>16</sup>

## **2. Ciri-ciri Kreativitas Guru**

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2 No.1 Hal 809

<sup>16</sup>Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol.4 No.1 Hal 37

<sup>17</sup>Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar* Hal. 23

a. Kreatif dan Menyukai Tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

b. Menghargai Karya Anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengespresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan telektual, sikap dan tingkah langkah peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus-menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa

dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari siswa.

- e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Sementara orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b) Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- c) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- d) Menghargai fantasi.
- e) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- f) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- g) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- h) Tolern terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- i) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- j) Percaya diri dan mandiri.
- k) Memiliki tanggung jawab dan komitmen pada tugas.
- l) Tekun dan tidak mudah bosan.
- m) Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah.
- n) Kaya kan inisiatif.
- o) Peka terhadap situasi lingkungan.

---

<sup>18</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: 2009, PT Bumi Aksara, Hal. 44

- p) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada ke masa lalu.
- q) Memiliki citra diri dan emosional yang baik.
- r) Mempunyai minat yang luas.
- s) Memiliki gagasan yang orisimil.
- t) Senang mengajukan pertanyaan yang baik.

Ciri-ciri kreativitas guru diatas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Gurudituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.<sup>19</sup>

### **3. Faktor-faktor Kreativitas Guru**

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditemukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan social dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh kearah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang

---

<sup>19</sup>Nganum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), Hal 245

diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Ada teori yang mengatakan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan keperibadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif”.<sup>20</sup>

Gaya kognitif atau intelektual dan pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan cara nya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderap.

Faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi 4, sebagai berikut :<sup>21</sup>

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tau secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

---

<sup>20</sup>Nganum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* hal 75

<sup>21</sup>Nganum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* hal 17

Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang professional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c. Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, secara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

#### d. Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan social, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaraan tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi Negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, pinjaman memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan profesionalisme

guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>22</sup>

#### 4. Indikator Kreativitas Guru

**Tabel 2.2**

**Indikator Kreativitas Guru**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Kreativitas Guru (x)	Memiliki wawasan yang luas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan terhadap Tuhan</li> <li>- Pandangan terhadap alam semesta</li> </ul>
		Memiliki rasa humor yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungkan materi humor dengan materi pelajaran yang berlangsung berlangsung</li> <li>- Menampilkan gambar atau video yang relevan dengan pelajaran</li> </ul>
		Memiliki disiplin diri yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami semua aturan dan norma yang ada</li> <li>- Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru</li> </ul>
		Memiliki kemandirian yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi</li> <li>- Percaya pada diri dalam mengerjakan</li> </ul>

<sup>22</sup>Lina Rokhmatun Nahrin, *Kreativitas Guru AL-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Pembelajaran* di MTS AL;HUDA Bandung Tulung Agung, (Bandung : IAIN Tulung Agung, 2018), Hal 20-24

			tugas - Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. <sup>23</sup>
--	--	--	---

### C. Pembelajaran Tematik

#### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1,2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Sementara itu, untuk pembelajaran terpadu pada satuan pendidikan contohnya adalah pada paduan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Mata pelajaran IPA di SMP/MTs adalah peluburan dari mata pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Trianto, pembelajaran terpadu harus menggunakan tema yang relevan dan berkaitan. Materi yang dipadukan sebaiknya “masih dalam lingkup bidang kajian serumpun,” seperti rumpunan IPA meliputi Fisika, Biologi, dan Kimia; sedangkan rumpun IPS terdiri dari Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan Geografi. Meski demikian tidak menutup kemungkinan materi yang dipadukan bisa terjadi antar-rumpun mata pembelajran seperti Biologi, Fisika, dan Geografi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Skripsi Nandya Noviantari, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang*, (Malang; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) Hal 28-29

<sup>24</sup> Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 18

Dengan demikian, dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah “tematik” dan “terpadu” yang digunakan dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran terpadu mengandung makna yang ambigu, tampak sama tapi sebenarnya berbeda. “sama” dalam artian bahwa kedua model pembelajaran tersebut pada hakikatnya sama-sama merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dikembangkan melalui proses pemaduan. Maknanya bisa “berbeda” karena pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu. Sehingga dari cakupan maknanya lebih luas pembelajaran terpadu dibandingkan pembelajaran tematik. Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis model pembelajaran terpadu, namun model pembelajaran terpadu belum tentu merupakan model tematik.

Perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk

melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).<sup>25</sup>

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.<sup>26</sup>

## 2. Materi Pembelajaran Tematik

### Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

- a. Pembelajaran tematik berdasar pada satu tema tertentu. Ketika seorang akan merancang pembelajaran tematik maka ia akan menentukan tema tertentu, seperti tema tentang lingkungan anakdidik. Lingkungan anak didik dapat dilihat dari berbagai perspektif berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran. Tetapi tidak semua ilmu dapat dipergunakan untuk menganalisis lingkungan. Di lingkungan rural (pedesaan) misalnya, banyak hal dan gejala yang menonjol dan dapat dilihat dari berbagai perspektif berbagai disiplin ilmu, seperti ekologi yang masih utuh, system kehidupan sosial yang menonjolkan kolektivisme, system

---

<sup>25</sup>Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik* Hal 78

<sup>26</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP 2019), Hal 1

ekonomi yang bersandar pada pertanian atau perkebunan. Tetapi di pedesaan masalah yang berhubungan urbanisasi, perumahan yang menggunakan apartemen dan sistem kehidupan sosial dalam apartemen itu sendiri misalnya kurang menonjol. Dengan demikian, tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan untuk masuk dalam satu tema.<sup>27</sup>

- b. Sehubungan dengan pembelajaran tematik berangkat dari satu tema dengan pandangan dari berbagai perspektif, maka dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar dari berbagai kompetensi yang ada dalam silabus baik dari segi konten, atau dari segi waktu. Dari segi konten, materi pembelajaran tematik bisa mengakomodasi berbagai materi dari berbagai mata pembelajaran, dan dari segi waktu pembelajaran tematik dapat dilaksanakan pada waktu tertentu, materi itu tersebar dalam beberapa semester (semester ganjil dan semester genap) dalam kelas yang sama. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan lintas semester pada kelas yang sama.
- c. Pencapaian kompetensi dasar (mata pelajaran tertentu) dalam suatu pembelajaran tematik tidak harus dicapai semuanya. Dimungkinkan kompetensi dasar yang tersisa dirancang kembali pada pembelajaran tematik yang lain. Bahkan kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, dapat dibelajarkan melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.

---

<sup>27</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* Hal 34

- d. Pembelajaran tematik yang biasanya dilaksanakan pada kelas awal, titik tolaknya adalah pencapaian kompetensi membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- e. Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekan pada pengalaman, maka setiap pelaksanaan pembelajaran tematik selalu mempergunakan sumber belajar yang konkret atau paling tidak berupa alat peraga yang bisa diserap oleh anak didik.
- f. Judul maupun jumlah tema yang dipilih atau yang ditentukan oleh masing-masing sekolah, disesuaikan dengan karakteristik anak didik, minat, lingkungan, dan daerah setempat.
- g. Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik kadang-kadang sangat terbatas, maka untuk memudahkan pelaksanaannya dapat mempergunakan *team teaching*, sebuah kelas dapat diasuh oleh beberapa guru untuk pelaksanaan pembelajaran tematik.
- h. Diusahakan agar anak didik mengalami sendiri proses pembelajaran dengan metode eksperimen atau demonstrasi.<sup>28</sup>

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi masukan dan referensi untuk peneliti yaitu :

---

<sup>28</sup>Abd.Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada 2014), Hal 24-26

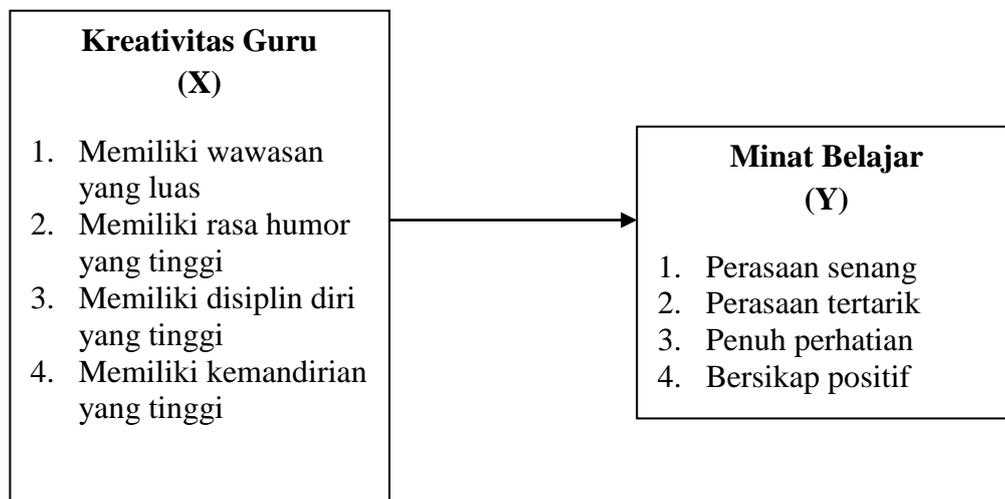
**Tabel 2.3**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Nama/Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Nadia / kreativitas guru kelas dalam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di sd negeri 92 desa bandu agung.	Persamaanya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang kreativitas guru.	Penelitian terdahulu menggunakan metodologi penelitian kualitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metodologi kuantitatif.
2.	Nandya Noviantari / pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di sd muhammadiyah 09 malang.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif.	Peneliti terdahulu tidak membahas tentang pembelajaran tematik sedangkan peneliti sekarang membahas tentang pembelajaran tematik.
3.	Arifatul Nur Aini / pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa di sekolah dasar alam al-ghifari blitar.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif.	Peneliti terdahulu tidak membahas tentang minat belajar sedangkan peneliti sekarang membahas tentang minat belajar.
4.	Faridah Karyati / pengaruh kreativitas guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran tematik.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif.	Peneliti terdahulu tidak membahas tentang minat belajar sedangkan peneliti sekarang membahas tentang minat belajar.

### E. Kerangka Berpikir

Kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif. Dengan demikian, kreativitas guru sangat mempengaruhi atau meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga pada proses pembelajaran, jika kreativitas guru itu tepat maka proses pembelajaran pun efektif dan menarik khususnya pada pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada kajian teori penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa  
Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Di Mi Plus Jâ-alHaqKota  
Bengkulu .

Ha : Terdapat Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada  
Pembelajaran Tematik Kelas V Di Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu .

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu . Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen . Eksperimen menurut Kerlinger adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut.<sup>1</sup>Variabel-variabel ini diukur “biasanya dengan instrumen penelitian” sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic. Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel terbagi atas variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas atau variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen ‘terikat’. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kreativitas Guru dan siswa kelas V atau disebut variabel indenpen ‘variabel X’, dan

---

<sup>1</sup> Eko Setyanto, *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi*, Ilmu Komunikasi, Vol.3 No.1, Hal 37

yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar disebut variabel dependen 'variabel Y'.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu .Objek penelitiannya adalah Guru dan Siswa.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan tgl 3 Mei s/d 14 Juni 2021.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh Karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan 'universum' dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa,

sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yang terdiri dari 2 Kelas yaitu kelas VA dan VB.

**Tabel 3.1**  
**Populasi penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1.</b>	<b>V A</b>	<b>24</b>
<b>2.</b>	<b>V B</b>	<b>24</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative “mewakili”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan sampling jenuh, sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>2</sup> Dalam

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta2017), Hal 67

penelitian ini yang menjadi sampel yaitu kelas V yang berjumlah 48 orang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat pengukuran konsep, pengetahuan, keterampilan, perasaan, kecerdasan, atau sikap individu dan kelompok instrumen dapat berupa tes, angket, dan wawancara. Jadi, instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa angket, yaitu :

1. Kisi-Kisi Angket Yang Peneliti ambil dari Teori adapu angket penelitian ini terlampir
2. Pedoman Angket

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun observasi dilaksanakn di JA-AIHAQ Kota Bengkulu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hadi, Sutrisno. 1986. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset hal.35

## 2. Angket

Kuesioner ‘Angket’ merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

**Tabel 3.2**  
**Skor Alternatif**

<b>Alternative Pilihan</b>	<b>Nilai / Skor</b>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	2
Tidak Pernah Sama Sekali	1

Angket ini ditunjukkan kepada siswa kelas V yang ada di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu menjadi subyek dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Setelah hasil data angket didapatkan maka akan dilakukan olah data SPSS.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berbentuk misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan (*life* gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>4</sup>

## F. Uji Validitas Dan Realibilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara dua data pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalid atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Berikut ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket tentang Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu . Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$r_{xy}$  Untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df)  $df = N - nr$

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung:Alfabet, 2017), Hal 240

Uji validitas kusioner ini dilaksnakan di Mi Plus Jâ-alHaq. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kusioner. Kusioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan kusioner mampu menungkap suatu yang dapat diukur tersebut.<sup>5</sup> Hasil uji validitas dapat dikatakan valid apabila hasil nilai dari r hitung > r table, maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid atau *reliable*. Adapun untuk standar hasil dari uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 *corrected item-total correlation* berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas x Kreativitas Guru**

No	Pernyataan	r Tabel Sig. 0,5%	Nilai r Hitung	Ket.
1	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran kepada siswa.	0.240	0.849	<b>Valid</b>
2	Guru merubah suasana kelas menjadi lebih baik dan tertib.	0.240	0.901	<b>Valid</b>
3	Guru menerangkan materi dengan contoh sebuah permainan yang menarik agar mudah dipahami oleh anak didik.	0.240	0.883	<b>Valid</b>
4	Guru menggunakan papan tulis dalam menerangkan materi.	0.240	0.793	<b>Valid</b>
5	Guru memberitahukan cara-cara belajar yang efektif dan kreatif baik dikelas maupun diluar.	0.240	0.016	<b>Tidak Valid</b>
6	Pada saat menyampaikan materi, guru dapat membawakan materi dengan cara yang menarik. Sehingga siswa	0.240	0.872	<b>Valid</b>

---

<sup>5</sup> Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.

	memperhatikan dengan betul materi yang disampaikan.			
7	Guru menggunakan suatu contoh gambar, yaitu sebagai sarana/ media untuk menjelaskan dan menyampaikan sebuah materi kepada siswa.	0.240	0.889	<b>Valid</b>
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan.	0.240	0.195	<b>Tidak Valid</b>
9	Dalam menyelesaikan masalah guru selalu berfikir secara terbuka.	0.240	0.585	<b>Valid</b>
10	Guru dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan antusias siswa.	0.240	0.706	<b>Valid</b>
11	Guru membuat kelompok belajar untuk diskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.	0.240	0.631	<b>Valid</b>
12	Dalam menjelaskan sebuah materi, guru memberikan contoh nyata dalam suatu permasalahan yang dijelaskan kepada anak didik untuk membantu memahami materi tersebut.	0.240	0.209	<b>Tidak Valid</b>
13	Dalam memecahkan suatu masalah, guru dengan mudah menggabungkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut.	0.240	0,744	<b>Valid</b>
14	Guru menciptakan situasi belajar yang tertib akan tetapi santai.	0.240	0.209	<b>Tidak Valid</b>
15	Guru menggunakan buku paket dan LKS di dalam kelas.	0.240	0.701	<b>Valid</b>
16	Guru selalu membuat media pembelajaran yang baru.	0.240	0.778	<b>Valid</b>
17	Guru membuat media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	0.240	0.751	<b>Valid</b>
18	Guru menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan	0.240	0.666	<b>Valid</b>

	barang-barang yang ada di sekitarnya.			
19	Guru memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan saat ini.	0.240	0.222	<b>Tidak Valid</b>
20	Guru menjelaskan materi di depan kelas.	0.240	0.702	<b>Valid</b>

Pada tabel diatas uji validitas instrumen variabel X (Kreativitas Guru) butir item dikatakan valid apabila nilai  $h >$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas seluruh butir item angket diperoleh  $h >$  sehingga 15 butir item tersebut dinyatakan “Valid” dan 5 butir item tidak valid. Hal ini berarti untuk angket variabel X (Kreativitas Guru) menggunakan 20 butir item instrumen sebagai angket untuk mengukur pengaruh Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu. Langkah-langkah perhitungan uji validitas variabel X (Kreativitas Guru) dapat dilihat pada Lampiran (Uji Validitas ).

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas y Minat Belajar**

No	Pernyataan	r Tabel Sig. 0,5%	Nilai r Hitung	<b>Ket.</b>
1	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dijelaskan oleh guru.	0.240	0.865	<b>Valid</b>
2	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	0.240	0.224	<b>Tidak Valid</b>
3	Saya suka mempelajari ulang soal-soal yang ada di buku meski pun tidak ada	0.240	0.874	<b>Valid</b>

	tugas dari guru.			
4	Semua pelajaran membuat saya tertarik dan tertantang.	0.240	0.842	<b>Valid</b>
5	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.	0.240	0.215	<b>Tidak Valid</b>
6	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal saat berada di rumah.	0.240	0.903	<b>Valid</b>
7	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	0.240	0.909	<b>Valid</b>
8	Materi pembelajaran yang diberikan sangat menarik perhatian saya.	0.240	0.736*	<b>Valid</b>
9	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang.	0.240	0.582	<b>Valid</b>
10	Saya mengerjakan soal dengan teliti.	0.240	0.842	<b>Valid</b>
11	Sistem pengajaran yang sistematis dan menyenangkan	0.240	0.865	<b>Valid</b>
12	Medtode pembelajaran sangat menarik	0.240	0. 924	<b>Valid</b>
13	Saat tugas rumah saya selalu mengerjakan dengan baik	0.240	0. 874	<b>Valid</b>
14	Saya tidak perna melihat jawaban teman	0.240	0. 842	<b>Valid</b>
15	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku tengah	0.240	0. 915	<b>Valid</b>
16	Mata pelajaran yang diberikan menarik bagi saya	0.240	0. 903	<b>Valid</b>
17	Saya cepat memahami materi pembelajaran yang diberikan	0.240	0. 209	<b>Tidak Valid</b>
18	Saya harus memeriksa kembali	0.240	0. 736	<b>Valid</b>

	jawaban tugas sebelum dikumpulkan			
19	saya selalu tertarik pada matapelajaran yang diberikan	0.240	0.582	<b>Valid</b>
20	Saya sangat merasa puas dengan sistem pembelajaran yang diberikan	0.240	0.842*	<b>Valid</b>

Pada tabel diatas uji validitas instrumen variabel y (Minat Belajar) butir item dikatakan valid apabila nilai  $h >$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas seluruh butir item angket diperoleh  $h >$  sehingga 17 butir item tersebut dinyatakan “Valid” dan 3 butir item tidak valid. Hal ini berarti untuk angket variabel X (Kreativitas Guru) menggunakan 20 butir item instrumen sebagai angket untuk mengukur pengaruh Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu. Langkah-langkah perhitungan uji validitas variabel y (Minat Belajar) dapat dilihat pada Lampiran (Uji Validitas ).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>6</sup> Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian alpha

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 168

digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.53 Teknik pengujiannya dapat dilakukan dengan memperhatikan koefisien alpha cronbach's pada taraf signifikan 5%. Bila nilai alpha memiliki nilai lebih besar 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dapat diandalkan.

Uji realibilitas dilakukan setelah seluruh item pertanyaan sudah diuji validitasnya. Untuk mengetahui realibilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item dibagi dua, yaitu nomer item ganjil (x) dan nomor item genap (y) selanjutnya dikorelasikan dengan rumus product moment. Adapun untuk mencari reabilitas item angket secara keseluruhan digunakan rumus Sperman Brown

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dinyatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Hair, J.F., et al (2010) nilai *cronbach alpha* > 0,60 dapat diklasifikasikan pada tingkat kehandalan yang handal. Artinya suatu konstruk atau model penelitian dapat dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hair, J. F., et al. *Multivariate Data Analysis 6 th Edition* . New Jersey: Pearson Education Inc, 2007

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Realiabilitas**

	<i>Cronbach alpha</i>	<i>N of item</i>	Ket.
Kreativitas Guru	0.964	20	Reliabel
Minat Belajar	0.955	10	Reliabel
<i>Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021</i>			

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, maka dapat diketahui variabel Kreativitas Guru memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.964, dan Minat Belajar dengan nilai *cronbach alpha* 0.955. Artinya seluruh variable-variabel dalam penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel-variabel penelitian dinyatakan reliable atau handal untuk dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: untuk memperoleh data tentang kreativitas guru dan minat belajar siswa peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau koesioner secara langsung, yang peneliti sebarkan pada peserta didik kelas V di Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu . Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk table berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Teknik Analisis Data**

No	Data	Sumber Data
1.	Kreativitas Guru	Siswa (Responden)
2.	Minat Belajar	Siswa (Responden)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji *statistic* menjadi tidak *valid*. Pengujian ini menggunakan uji *komogorov-smirnov test*. Jika nilai profabilitas  $> 0,05$  maka model atau konstruk penelitian memenuhi asumsi normalitas, namun sebaliknya jika data memiliki nilai profabilitas  $< 0,05$  (signifikan 5%) maka model atau konstruk penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Model penelitian yang baik adalah distribusi data interval atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas. Suatu model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model maka digunakan penilaian *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance value*. Model atau konstruk penelitian dapat dikatakan

mengalami multikolinieritas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10. Sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas antar *variable independent*.

c. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Alat analisis ini dipakai untuk melihat pengaruh antara variabel kreasi guru (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ..

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel hasil belajar

X = Kreativitas guru

a = Intersep atau Konstanta

b = Koefisiensi Regresi X

d. Uji Hipotesis

Untuk dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka tehnik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Y (hasil belajar)

X = Variabel Predictor atau Variabel X ( kreativitas guru)

a = konstanta

$b$  = koefisien regresi (kemiringan); besaran Variabel Y yang ditimbulkan oleh Variabel X.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu**

*Support* terhadap kecerdasan majemuk santri, merupakan upaya madrasah dalam mengoptimalkan kecerdasan mereka. Madrasah dan para pendidiknya, memiliki paradigma bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan berbagai potensi santri, menciptakan generasi yang mandiri dan menjadikan santri merasa sebagai sosok yang berharga dengan potensi unik dirinya.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung dibawah Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an Jâ-alHaq. Sebagai madrasah swasta, MI Plus Jâ-alHaq berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu. MI Plus Jâ-alHaq didirikan pada hari Ahad, 01 Juni 2008 M./ 23 *Jumadil Ula* 1429 H.dan dirancang untuk menyiapkan anak didik agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, dapat berperan aktif dengan sesama makhluk, memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, mengenal

dan mencintai bangsa serta kebudayaannya, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan diri secara terus-menerus.<sup>40</sup>

Penerapan program *Full Day School* di MI Plus Jâ-alHaq merupakan upaya optimalisasi pemberian pendidikan umum secara berimbang dengan pendidikan agama. Pendalaman-pendalaman materi pelajaran umum terutama dibidang Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan *Sains Dicareate* dalam wadah *Student Smart Club* yang diselenggarakan setiap hari sesuai dengan *schedule*. Sedangkan pendidikan agama madrasah yang disebut dengan program *takhashshush* secara proporsional diberikan, meliputi bidang mengaji Alquran, hafalan doa, hadis, dan surat pendek juga materi pelajaran nahwu, shorof, tauhid dan tajwid pada pemahaman tingkat dasar.

Upaya internalisasi dasar-dasar nilai keislaman dan penanaman karakter pada santri, diintegrasikan secara holistic dengan melakukan korelasi dan koneksi keseluruhan komponen yang ada di lingkungan madrasah. Dengan demikian sesungguhnya madrasah berupaya mewujudkan konsep *One Stop Learning* (Jâ-alHaq sebagai pusat pembelajaran). Karena, orang tua santri tidak perlu lagi memberikan les-les dan kursus-kursus di lembaga kursus yang ada.

---

<sup>40</sup>Data MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Semua kebutuhan santri akan pembelajaran diupayakan dapat terpenuhi di madrasah ini dengan pembiayaan yang seimbang. Hal ini kemudian menjadi hal yang bernilai plus bagi lembaga pendidikan setingkat Madrasah Ibtidaiyah. Terlebih metode pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar memenuhi unsur *Islamic, Educating, Challenging, Moving dan Having Fun*. Sehingga santri merasa *enjoy* di madrasah karena *Full Learning by Playing and Experiencing*.

“*The Best Process Create The Brilliant Output*”, demikianlah prinsip yang diamanahi oleh KH. Hasbullah Achmad selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Jâ-alHaq kepada management MI Plus Jâ-alHaq , dan semua unit pendidikan dibawah naungan Yayasan Jâ-alHaq. *The Best Process* merupakan pengejawantahan spirit yang kemudian berimplikasi kepada PSB (Penerimaan Santri Baru) dengan tidak melalui sistem tes. Artinya heterogenitas yang tinggi pada kemampuan intelektual dan perilaku santri diawal Tahun Pelajaran tersebut merupakan sebuah keniscayaan. MI Plus Jâ-alHaq secara pasti tidak menstandarkan *The Best Process* sebagai prasyarat utama penerimaan santri baru.

## 2. IDENTITAS MADRASAH

Nama : MI Plus Jâ-alHaq  
 Berdiri : Ahad, 01 Juni 2008 M./23 *Jumadil Ula* 1429 H.  
 NPSN : 60728459

NSM : 111217710007

Akte Notaris Yayasan : Irawan, SH, Nomor : 46, tanggal  
13 Maret 2006, diperbaharui dengan Akte  
Notaris Idayanti, SH. No. 30, 10 November  
2012, diperbaharui kembali dengan Akte  
Notaris Idayanti, SH No. 68, 23 Januari 2015,  
Diperbaharui No akta/tanggal: 93/27 April  
2017

Izin Operasional : 93 tahun 2017

Alamat

- Jalan : Bhayangkara No. 43
- Kelurahan : Sidomulyo
- Kecamatan : Gading Cempaka
- Kabupaten/kota : Bengkulu
- Provinsi : Bengkulu

Lembaga Pengelola : Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an Jâ-alHaq

Alamat : Jl. RE. Martadinata, No.04, RT.06, RW.02,  
Kel. Muara Dua Kec. Kampung Melayu, Kota  
Bengkulu

Satuan pendidikan : MI Plus Jâ-alHaq

Alamat : Jln. Bhayangkara no 43 Kelurahan Sidomulyo  
Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu

Waktu Sekolah : Kelas 1 – 2 : 07.30 – 14.00 WIB

Kelas 3 – 6 : 07.30 – 16.00 WIB

### **3. Visi Madrasah**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu “Menyiapkan generasi muslim yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual”.<sup>41</sup>

### **4. Misi Madrasah**

- a. Melahirkan lulusan dengan kemampuan standar tuntutan sistem Pendidikan Nasional, sekaligus mampu menjawab harapan masyarakat dalam bidang keagamaan.
- b. Menciptakan lulusan berdaya saing tinggi pada jenjang Pendidikan selanjutnya.

### **5. Tujuan Madrasah**

- a. Santri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia,
- b. Santri sehat jasmani dan rohani,

---

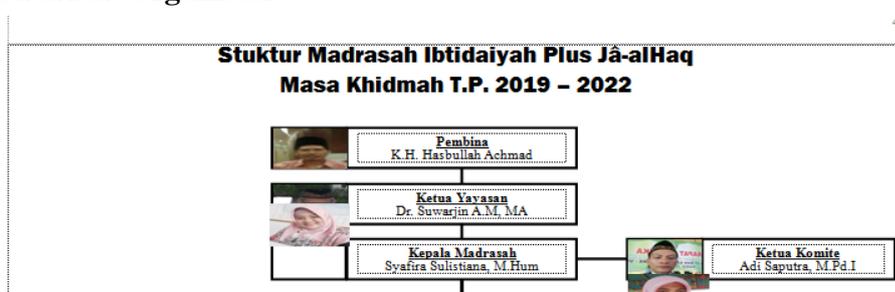
<sup>41</sup>MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

- c. Santri memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi,
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya, dan
- e. Santri kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

## 6. Quality Assurance

- a. Santri memiliki akidah yang benar melalui akdatul khamsin
- b. santri mampu mengamalkan ibadah-ibadah mahdoh dengan baik dan benar
- c. santri hafal al-Quran juz 30 dengan fasih
- d. santri hafal doa sehari-hari dan membiasakannya
- e. santri hafal 101 hadis budi luhur dan mengamalkannya
- f. santri berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela
- g. santri mampu berbahasa Indonesia dengan benar
- h. santri mampu berbahasa arab dan inggris secarasesederhana
- i. santri menguasai keterampilan dasar
- j. santri mampu mengaplikasikan keterampilan sains dasar
- k. santri menjadi pencinta ilmu.
- l. santri memiliki kemampuan dasar literature kitab kuning dan tradisi keilmuan pondok pesantren.

## 7. Struktur Organisasi



Gambar 4.1  
Struktur Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

#### a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	34%
Perempuan	27	66%
<b>Total</b>	48	100%

(Sumber: Data inidiambil 2021 di MI PlusJâ-alHaq)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 27 orang atau 66% dari seluruh responden yang terpilih. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau 34% dari keseluruhan responden.

### 2. Teknik Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

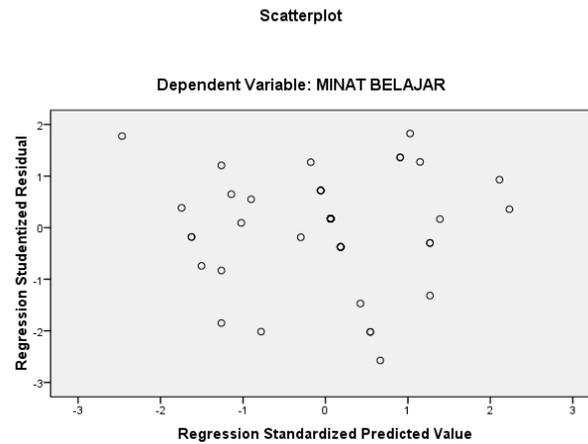
Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji *statistic* menjadi tidak *valid*. Pengujian ini menggunakan uji

*komogorov-smirnov test*. Hasil penilaian normalitas dapat dilihat dari nilai profabilitas yang dihasilkan, yaitu apabila profabilitas  $> 0,05$  maka model atau konstruk penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, namun sebaliknya jika data memiliki nilai profabilitas  $< 0,05$  (signifikan 5%), maka model atau konstruk penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Suatu model penelitian yang baik adalah distribusi data interval atau mendekati normal. Hasil *output* dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99722719
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.077
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138
a. Test distribution is Normal.		

Gambar 4.1  
Hasil *Output* Uji Normalitas



Dari informasi yang terdapat pada Tabel 4.9 *output* pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil nilai *statisticMonte Carlo Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar  $0.138 > 0,05$  dan Gambar P-P Plot diatas yang menunjukkan titik-titik sebagian besar mengikuti gambar garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa data-data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya suatu multikolinieritas di dalam model atau konstruk maka digunakan penilaian *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance value*. Model atau konstruk penelitian dapat dikatakan mengalami multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $< 1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$  dan sebaliknya jika

nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak akan terjadi multikolinieritas antar variabel independen.<sup>42</sup>

**Tabel 4.3**  
**Tabel Nilai Vif**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.880	2.870		-3.094	.003		
	KREATIVITAS GURU	1.093	.035	.977	30.807	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Kreativitas Guru (x1) terhadap variabel Minat belajar menghasilkan nilai *collinearity statisticstolerance* lebih kecil dari 1 dan memiliki hasil nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terjadi masalah multikolinieritas dari model atau konstruk penelitian.

c. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah  $Y=a+bx$  Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficient berikut:

<sup>42</sup>Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE, 2013

**Tabel 4.3**  
**Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.880	2.870		-3.094	.003
	KREATIVITAS GURU	1.093	.035	.977	30.807	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 8.880. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kreatifitas guru (X) maka minat belajar (Y) adalah 8.880. (dibulatkan menjadi 8.8).

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,1093. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kreativitas guru (x), Minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,1.093.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kreativitas Guru (X) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar Siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 8.8 + 0,880X$

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kreatifitas guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y) dalam analisis regresi linier

sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada output SPSS bagian summary.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.953	2.01882

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel pada penelitian ini 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*<sup>43</sup>

Dari output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,954. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kreatifitas guru terhadap minat belajar siswa adalah 95 % sedangkan 5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

<sup>43</sup>Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE, 2013.

### C. Pembahasan

Jika merujuk pada pengertian kreativitas adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan. Menurut Toni Buzan, mengartikan sebagai kemampuan untuk memunculkan ide- ide baru menyelesaikan dengan cara yang khas dan untuk lebih meningkatkan imajinasi, perilaku dan produktivitas. Hal ini berarti bukan tidak mungkin seorang guru masih tidak mampu menjadi guru yang kreatif secara terus menerus.

Berdasarkan observasi langsung penulis penulis Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai minat belajar yang baik, maka peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta pembawaan guru dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan juga sangat berpengaruh. Seorang guru dituntut kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, karena belajar akan lebih efektif jika dalam keadaan yang menyenangkan dan semuanya terkondisi dengan baik dan nyaman dan bervariasi. Sehingga rasa minat belajar siswa dapat muncul dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V Kelas V di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu bahwa langkah-langkah kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I yaitu: 1) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru berpedoman kepada silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah; 2) Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru mengikuti

kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa; 3) Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas v, guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.<sup>44</sup>

Seorang pengajar yang kreatif harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan atau meningkatkan minat belajar siswa di kelas melalui metode dan strategi dalam mengajarnya yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kesulitan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Kemudian penggunaan alat pembelajaran atau media pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat digunakan sebaik mungkin atau guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan agar minat belajar siswa dapat berkembang atau meningkat. Sesuai dengan konsep guru yang kreatif yaitu harus bisa menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Ada beberapa indikator siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, hal tersebut dapat diketahui melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Beberapa cara untuk mengetahui minat belajar siswa yang meningkat yaitu siswa memiliki perasaan senang ketika belajar, siswa semangat dalam belajar, siswa selalu memperhatikan pembelajaran, nilai siswa semakin meningkat.

Akan tetapi dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas v, hanya

---

<sup>44</sup>Observasi pada tanggal 3 Mei 2021

kadang-kadang saja guru menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Juga dalam hal memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas V, guru hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah saja seperti lapangan olahraga, selebihnya siswa hanya belajar di dalam kelas.

Dalam hal ini dapat dilihat analisis data yang dilakukan penulis bahwa Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu sebagai berikut:

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 8.880. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kreatifitas guru (X) maka minat belajar (Y) adalah 8.880. (dibulatkan menjadi 8.8).

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,641. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kreativitas guru (x), Minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,1.093.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kreativitas Guru (X) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar Siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 8.8 + 0,880X$ .

Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan program pengajaran terdiri dari: menciptakan iklim belajar

mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V bahwa langkah-langkah kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas 5 yaitu: 1) Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat guru mengajak siswa untuk bernyanyi di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Guru kadang-kadang juga melakukan permainan; 2) Dalam mengatur ruangan belajar guru pernah meminta siswa untuk duduk dibagi dalam kelompok; dan 3) Dalam mengelola interaksi belajar guru sering mengadakan belajar secara kerja kelompok.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran Tematik Kelas V di Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu .untuk mengetahui kreatifitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, Pembelajaran tematik tidak selalu dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran di gunakan pada saat materi tertentu saja. di mana media pembelajaran disusun secara relevan terhadap materi yang sedang diajarkan. Hal yang paling sulit dilakukan adalah ketika melaksanakan pembelajaran pada saat kondisi pandemi. Kelas 5 tahun pelajaran 2020-2021 ini lebih banyak melaksanakan aktivitas pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Siswa diberikan beberapa bentuk video pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran sesi (pembagian hari 3x1minggu) tatap muka disekolah

---

<sup>45</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil belajar daring dan mengedepankan keberhasilan belajar. Sisanya aktivitas pembelajaran daring, siswa mengerjakan LKPD.<sup>46</sup>

Minat merupakan rasa lebih suka, senang dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dibanding yang lainnya, dan dapat pula dimainifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas<sup>47</sup>

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang mengerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut, sehingga minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Observasi pada tanggal 3 Mei 2021

<sup>47</sup>Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2016),32

<sup>48</sup> Ahmad, susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), 62.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata Tematik Kelas V di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada tematik kelas V di Mi Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $b =$  angka koefisien regresi. Hal ini dapat dibuktikan dengan Nilai sebesar 0,88 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kreatifitas guru (x), Minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,880. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kreatifitas Guru (X) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar Siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 8.8 + 0,880 X$  jika dibandingkan antara variabel kreativitas guru terhadap minat belajar siswa signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa di Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu .

**B. Saran**

1. Bagi lembaga, diharapkan mampu melaksanakan penelitian lanjutan terkait variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa
2. Bagi guru, diharapkan lebih giat lagi dalam belajar agar prestasi belajarnya terus meningkat
3. Bagi siswa, diharapkan mampu mengembangkan model atau metode pembelajaran yang aktif, serta memunculkan inovasi yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Kadir, Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada 2014),
- Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004),
- Abdul. Kadir dan Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014),
- Ahmad, susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), 6
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*,(Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP 2019),
- Data MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
- Eko Setyanto, *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi*, Ilmu Komunikasi, Vol.3 No.1,
- Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif,
- Fadli Rasam,dkk, *Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan*, Universitas Indraprasta PGRI, Vol.5 NO.1,
- Ghozali*, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE, 2013
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hair, J. F., et al. *Multivariate Data Analysis 6 th Edition* . New Jersey: Pearson Education Inc, 2007
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- <http://repository.ump.ac.id/4396/3/SITI%20MAHMUDAH%20BAB%20II.pdf>
- Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 1987),

- Lina Rokhmatun Nahrin, *Kreativitas Guru AL-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Pembelajaran* di MTS AL;HUDA Bandung Tulung Agung, (Bandung : IAIN Tulung Agung, 2018),
- M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1988)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009),
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009,
- Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011,
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013),
- Muhibbin Syah, *psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2006),
- Nganum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011),
- Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol.4 No.1
- Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2016),
- Siwi Puji Astuti, *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, Jurnal Formatif,
- Skripsi Nandya Noviantari, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang*, (Malang; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Skripsi Nandya Noviantari, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang*, (Malang; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung:Alfabet, 2017),
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta2017),
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2,
- Temiks Merpati,dkk, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, Jurnal Civic Education, Vol. 2 No. 2,
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta PRENADAMEDIA GROUP 2011
- Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera,2010),
- Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984,
- Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2 No.1

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### KISI-KISI ANGKET

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
1. Kreativitas Guru (X)	➤ Mampu mencetuskan banyak gagasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran dalam kata.</li> <li>• Kelancaran dalam asosiasi.</li> <li>• Kelancaran dalam ekspresi.</li> </ul>	2,3,6, 20
	➤ Memiliki ide yang dapat diterima banyak pihak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya berfikir spontan.</li> <li>• Daya berfikir adaptif.</li> </ul>	4,14,15
	➤ Memiliki ide yang unik dan tidak biasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan ide baru.</li> </ul>	7,16
	➤ Mampu memperkaya gagasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi pengetahuan yang luas.</li> </ul>	5,13,
	➤ Memiliki imajinasi yang kuat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berfikir secara spontan</li> </ul>	10,
	➤ Mampu melihat sesuatu dari sudut pandang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai pendapat dari sudut pandang yang berbeda.</li> </ul>	8,9,11,
	➤ Mampu melihat keterkaitan antara suatu hal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan media pembelajaran dari barang-barang yang ada disekitar.</li> </ul>	18,19
	➤ Mampu mengombinasikan ide dalam satu konsep.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan</li> </ul>	1,12,17

		pembelajaran	
2. Minat Belajar	➤ Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akan mempelajari ilmu yang disenangi.</li> </ul>	23,26, 27,30
	➤ Perasaan tertarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya gerak yang mendorong untuk cenderung tertarik pada orang, benda, kegiatan atau berupa pengalaman.</li> </ul>	24,28,
	➤ Penuh perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.</li> </ul>	21,22, 25,29

### Pedoman Angket

Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran  
Tematik Kelas V Di Di Mi Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu

**Nama** :  
**Jenis Kelamin :**  
**Kelas** :  
**No. Absen** :

#### Petunjuk

Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda silang (x) pada jawaban anda pada kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut :

- SL = Selalu (Skor : 5)  
SR = Sering (Skor : 4)  
KD = Kadang-kadang (Skor : 3)  
Tp = Tidak Pernah (Skor : 2)  
Tps = Tidak Perna Sama Sekali (Skor : 1)

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
2. Atas kesediannya mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah Sam Sekali
1	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran kepada siswa.					
2	Guru merubah suasana kelas menjadi lebih baik dan					

	tertib.					
3	Guru menerangkan materi dengan contoh sebuah permainan yang menarik agar mudah dipahami oleh anak didik.					
4	Guru menggunakan papan tulis dalam menerangkan materi.					
5	Pada saat menyampaikan materi, guru dapat membawakan materi dengan cara yang menarik. Sehingga siswa memperhatikan dengan betul materi yang disampaikan.					
6	Guru menggunakan suatu contoh gambar, yaitu sebagai sarana/ media untuk menjelaskan dan menyampaikan sebuah materi kepada siswa.					
7	Dalam menyelesaikan masalah guru selalu berfikir secara terbuka.					
8	Guru dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan antusias siswa.					
9	Guru membuat kelompok belajar untuk diskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.					

10	Dalam memecahkan suatu masalah, guru dengan mudah menggabungkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut.					
11	Guru menggunakan buku paket dan LKS di dalam kelas.					
12	Guru selalu membuat media pembelajaran yang baru.					
13	Guru membuat media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
14	Guru menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitarnya.					
15	Guru menjelaskan materi di depan kelas.					

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah Sam Sekali
1	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dijelaskan oleh guru.					
2	Saya suka mempelajari ulang soal-soal yang ada di buku meski pun tidak ada tugas dari					

	guru.					
3	Semua pelajaran membuat saya tertarik dan tertantang.					
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal saat berada di rumah.					
5	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.					
6	Materi pembelajaran yang diberikan sangat menarik perhatian saya.					
7	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang.					
8	Saya mengerjakan soal dengan teliti.					
9	Sistem pengajaran yang sistematis dan menyenangkan					
10	Medtode pembelajaran sangat menarik					
11	Saat tugas rumah saya selalu mengerjakan dengan baik					
12	Saya tidak perna melihat jawaban teman					

13	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku tengah					
14	Mata pelajaran yang diberikan menarik bagi saya					
15	Saya harus memeriksa kembali jawaban tugas sebelum dikumpulkan					
16	saya selalu tertarik pada matapelajaran yang diberikan					
17	Saya sangat merasa puas dengan sistem pembelajaran yang diberikan					

**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

<b>NO</b>	<b>Data yang diperlukan</b>	<b>Ada/Tidak</b>	
1.	Profil Sekolah/Sejarah sekolah		
3.	Visi, Misi, dan tujuan		
4.	Struktur Organisasi		
5.	Keadaan tenaga pendidik dan Karyawan		
6.	Keadaan Peserta didik		
7.	Sarana dan Prasarana		
8.	Dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian ini.		

Hasil analisis data SPSS

No.	Variabel X															jumlah	
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	63
2	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	67
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	62
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	61
9	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	55
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	50
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	61
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	63
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59

22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	54
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
26	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	66
27	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	67
28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	61
31	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	69
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	50
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
37	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	69
38	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	69
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
42	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	48
43	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	66
44	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59

47	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	53
48	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	68

no	Variabel Y																	jumlah
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
2	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	75
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	54
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
9	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	60
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53

19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
23	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	60
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
26	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	77
27	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	76
28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
31	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	79
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
33	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	58
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
37	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	79
38	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	78
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
41	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	64
42	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
43	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	77

44	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
47	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	59
48	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	78

## Correlations

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	jumlah	
x1	Pearson Correlation	1	.673**	.729**	.780**	.650**	.742**	.779**	.474**	.536**	.772**	.659**	.633**	.603**	.734**	.569**	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2	Pearson Correlation	.673**	1	.801**	.733**	.975**	.843**	.833**	.689**	.462**	.592**	.422**	.810**	.628**	.555**	.678**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x3	Pearson Correlation	.729**	.801**	1	.592**	.779**	.863**	.847**	.499**	.502**	.582**	.468**	.706**	.749**	.608**	.519**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x4	Pearson Correlation	.780**	.733**	.592**	1	.773**	.728**	.643**	.630**	.426**	.623**	.570**	.628**	.531**	.723**	.616**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

x5	Pearson Correlation	.650**	.975**	.779**	.773**	1	.825**	.811**	.685**	.448**	.578**	.418**	.790**	.612**	.603**	.716**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x6	Pearson Correlation	.742**	.843**	.863**	.728**	.825**	1	.832**	.675**	.303*	.566**	.424**	.633**	.732**	.649**	.596**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.036	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x7	Pearson Correlation	.779**	.833**	.847**	.643**	.811**	.832**	1	.642**	.489**	.626**	.508**	.684**	.665**	.587**	.608**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x8	Pearson Correlation	.474**	.689**	.499**	.630**	.685**	.675**	.642**	1	.479**	.379**	.395**	.526**	.558**	.378**	.532**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.008	.005	.000	.000	.008	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x9	Pearson Correlation	.536**	.462**	.502**	.426**	.448**	.303*	.489**	.479**	1	.420**	.537**	.478**	.404**	.439**	.376**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.003	.001	.036	.000	.001		.003	.000	.001	.004	.002	.008	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

x10	Pearson Correlation	.772**	.592**	.582**	.623**	.578**	.566**	.626**	.379**	.420**	1	.658**	.486**	.386**	.552**	.350*	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.003		.000	.000	.007	.000	.015	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x11	Pearson Correlation	.659**	.422**	.468**	.570**	.418**	.424**	.508**	.395**	.537**	.658**	1	.368*	.391**	.608**	.330*	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.000	.003	.003	.000	.005	.000	.000		.010	.006	.000	.022	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x12	Pearson Correlation	.633**	.810**	.706**	.628**	.790**	.633**	.684**	.526**	.478**	.486**	.368*	1	.706**	.568**	.693**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.010		.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x13	Pearson Correlation	.603**	.628**	.749**	.531**	.612**	.732**	.665**	.558**	.404**	.386**	.391**	.706**	1	.603**	.510**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.007	.006	.000		.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x14	Pearson Correlation	.734**	.555**	.608**	.723**	.603**	.649**	.587**	.378**	.439**	.552**	.608**	.568**	.603**	1	.539**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

x15	Pearson Correlation	.569**	.678**	.519**	.616**	.716**	.596**	.608**	.532**	.376**	.350*	.330*	.693**	.510**	.539**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.015	.022	.000	.000	.000		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
jumlah	Pearson Correlation	.865**	.906**	.865**	.839**	.904**	.882**	.890**	.707**	.588**	.718**	.641**	.823**	.765**	.767**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10
y1	Pearson Correlation	1	.673**	.729**	.780**	.650**	.742**	.779**	.474**	.536**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y2	Pearson Correlation	.673**	1	.801**	.733**	.975**	.843**	.833**	.689**	.462**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y3	Pearson Correlation	.729**	.801**	1	.592**	.779**	.863**	.847**	.499**	.502**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y4	Pearson Correlation	.780**	.733**	.592**	1	.773**	.728**	.643**	.630**	.426**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y5	Pearson Correlation	.650**	.975**	.779**	.773**	1	.825**	.811**	.685**	.448**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000

	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y6	Pearson Correlation	.742**	.843**	.863**	.728**	.825**	1	.832**	.675**	.303*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.036	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y7	Pearson Correlation	.779**	.833**	.847**	.643**	.811**	.832**	1	.642**	.489**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y8	Pearson Correlation	.474**	.689**	.499**	.630**	.685**	.675**	.642**	1	.479**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y9	Pearson Correlation	.536**	.462**	.502**	.426**	.448**	.303*	.489**	.479**	1	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.003	.001	.036	.000	.001		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y10	Pearson Correlation	.929**	.670**	.661**	.780**	.651**	.662**	.709**	.535**	.537**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y11	Pearson Correlation	1.000**	.673**	.729**	.780**	.650**	.742**	.779**	.474**	.536**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

y12	Pearson Correlation	.673**	1.000**	.801**	.733**	.975**	.843**	.833**	.689**	.462**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y13	Pearson Correlation	.729**	.801**	1.000**	.592**	.779**	.863**	.847**	.499**	.502**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y14	Pearson Correlation	.780**	.733**	.592**	1.000**	.773**	.728**	.643**	.630**	.426**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y15	Pearson Correlation	.650**	.975**	.779**	.773**	1.000**	.825**	.811**	.685**	.448**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y16	Pearson Correlation	.742**	.843**	.863**	.728**	.825**	1.000**	.832**	.675**	.303*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.036	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
y17	Pearson Correlation	.779**	.833**	.847**	.643**	.811**	.832**	1.000**	.642**	.489**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
jumlah	Pearson Correlation	.857**	.932**	.885**	.839**	.924**	.917**	.914**	.716**	.547**	.824**

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).